

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Dasar

1. Nifas

a. Konsep Nifas

Masa nifas merupakan masa yang dialami seorang ibu setelah melahirkan. Dimulai setelah lahirnya bayi dan plasenta, yaitu setelah berakhirnya kala empat persalinan, dan berlangsung hingga 6 minggu (42 hari), ditandai dengan berhentinya pendarahan. Masa nifas berasal dari bahasa latin puer yang berarti bayi dan paros yang berarti kelahiran dan mengacu pada masa pemulihan yang dimulai sejak lahir hingga organ reproduksi kembali ke keadaan sebelum hamil.

Masa nifas adalah masa setelah lahirnya plasenta dan berakhir pada saat organ-organ rahim kembali ke keadaan sebelum hamil. Masa nifas ini akan berlangsung sekitar 6-8 minggu (Tonasih & Sari, 2019). Adapun tahapan masa nifas adalah sebagai berikut (Maritalia, 2012):

1) Puerperium dini

Ini adalah masa pemulihan pertama ketika ibu sudah mampu berdiri dan berjalan. Mobilisasi segera dianjurkan bagi ibu yang mengalami persalinan pervaginam tanpa komplikasi dalam 6 jam pertama setelah kala IV

2) Puerperium intermedial

Masa pemulihan dimana organ reproduksi secara bertahap kembali ke kondisi sebelum hamil. Periode ini berlangsung kurang lebih 6 minggu atau 42 hari.

3) Remote puerperium

Waktu yang dibutuhkan untuk pulih dan kembali sehat serta bugar, terutama jika ibu mengalami komplikasi saat hamil atau melahirkan. Lamanya masa nifas berbeda-beda pada setiap ibu tergantung pada berat ringannya komplikasi pada kehamilan atau persalinan.

b. Perubahan fisik masa nifas

1) Sistem reproduksi

a) Payudara

Menyusui terjadi karena pengaruh hormon laktogenik (prolaktin) pada kelenjar susu. Hormon ini juga menyebabkan keluarnya kolostrum, cairan kuning yang mengandung protein dan mineral. Kolostrum diproduksi sejak akhir kehamilan sampai hari 3-5 setelah persalinan jika proses laktasi tidak efektif, maka timbul permasalahan yang sering ditemui pada masa nifas: pola laktasi yang tidak efektif.

b) Uterus

Rahim merupakan organ yang mengalami perubahan signifikan selama kehamilan dan persalinan. Rahim tidak membesar terus menerus, sehingga janin hanya bertahan di dalam rahim dalam waktu yang tidak lama. Jika janin hidup lebih lama dari yang diperlukan, terjadi kerusakan yang tidak

Waktu	Berat Uterus	Tinggi Fundus Uteri
Bayi baru lahir	1.000 gram	Setinggi pusat
1 mgg	750 gram	Setengah pusat simpisis
2 mgg	500 gram	Tidak teraba diatas simpisis
6 mgg	50 gram	Normal
8 mgg	30 gram	Normal seperti sebelum hamil

diinginkan.

Gambar 1: involusi uterus

(Sumber : buku ajar kebidanan jilid III, 2022)

c) Lochea

Lochea adalah pengeluaran cairan Rahim selama masa nifas, cairan Rahim selama masa nifas mempunyai reaksi basa/alkalis yang dapat membuat organisme berkembang lebih cepat. Lochea mempunyai bau amis anyir, meskipun tak terlalu menyengat volumenya berbeda setiap wanita.

Lochea juga mengalami perubahan karena involusi uterus yaitu

1) Lochea rubra

Muncul saat hari pertama sampai hari ketiga postpartum warna darah lochea rubra yaitu merah.

2) Lochea sanguilenta

Muncul saat hari ke 3-7 setelah persalinan, berwarna merah kekuningan yang terdapat lendir.

3) Lochea serosa

Berwarna kecoklatan muncul pada hari ke 7-14 setelah persalinaan.

4) Lochea alba

Muncul setelah persalinan pada 2-6 minggu, berwarna putih kekuningan.

d) Perineum, vulva, dan vagina

Perubahan yang terjadi pada serviks ialah serviks agak membuka seperti corong, segera setelah bayi lahir. Bentuk ini disebabkan oleh korpus uteri yang dapat membuat kontraksi, sedangkan serviks tidak berkontraksi sehingga berbentuk semacam cincin. Saat bayi lahir, vulva dan vagina mengalami banyak tekanan dan peregangan. Selama beberapa hari pertama proses ini, kedua organ ini tetap longgar. Setelah tiga minggu, vulva dan vagina kembali ke kondisi sebelum hamil, dan kerutan pada vagina berangsur-angsur kembali. Segera setelah melahirkan, perineum yang tadinya meregang akibat tekanan bayi yang bergerak maju menjadi mengendur. Pada hari kelima postpartum, perineum telah mendapatkan kembali elastisitasnya namun tetap lebih longgar dibandingkan sebelum kehamilan.

2) Sistem pencernaan

Sembelit dapat menjadi masalah pada awal masa nifas karena kurangnya pengetahuan dan kekhawatiran lukanya akan terbuka saat buang air besar sehingga membuat ibu merasa takut untuk buang air besar, buang air besar dapat tertunda selama 2 hari sampai 3 hari keadaan ini disebabkan oleh penurunan tonus otot di usus. Pada proses persalinan dan awal masa nifas, ibu seringkali mengalami diare, ibu menderita sembelit sebab, saat melahirkan terjadi tekanan pada saluran cerna sehingga membuat bagian usus besar menjadi kosong, serta kurangnya aktivitas tubuh. Kebiasaan buang air besar yang teratur perlu dicapai kembali setelah tonus otot usus normal.

3) Sistem perkemihan

Setelah melahirkan, ibu biasanya mengalami kesulitan buang air kecil selama 24 jam pertama. Penyebab keadaan ini adalah spasme otot sfingter dan edema leher kandung kemih mengalami kompresi (tekanan) antara kepala bayi dan tulang kemaluan saat melahirkan. Kadar estrogen, suatu hormon dengan sifat menahan air berkurang secara signifikan kondisi ini disebut “diuresis”.

4) Sistem muskuloskeletal

Segera setelah lahir, otot-otot rahim berkontraksi, menekan pembuluh darah di antara otot rahim dan menghentikan pendarahan. Ligamen, diafragma dasar panggul, dan fasia yaitu lapisan tipis jaringan ikat yang mengelilingi dan menahan setiap organ, pembuluh serabut saraf, tulang, dan otot yang diregangkan saat melahirkan secara bertahap berkontraksi dan pulih. Stabilisasi akan terjadi 6 sampai 8 minggu setelah lahir.

5) Sistem endokrin

a) Hormon plasenta

Setelah melahirkan, hormon plasenta menurun dengan cepat. Human chorionic gonadotropin (HCG) menurun dengan cepat dan bertahan hingga 10% dalam waktu 3 jam hingga

hari ke 7 pasca persalinan dan sebagai omset pemenuhan mammae pada hari ke-3 postpartum.

b) Hormon pituitary

Prolaktin darah akan meningkat dengan cepat. Pada wanita yang tidak menyusui, prolaktin menurun dalam waktu 2 minggu. FSH dan LH akan meningkat pada fase konsentrasi folikuler (minggu ke-3) dan LH tetap rendah hingga ovulasi terjadi.

c) Hypothalamic pituitary ovarium

Lamanya seorang wanita mendapatkan menstruasi juga dipengaruhi oleh faktor menyusui. Sering kali menstruasi pertama ini bersifat anovulasi karena rendahnya kadar estrogen dan progesteron.

d) Kadar estrogen

Setelah persalinan, terjadi penurunan kadar estrogen yang bermakna sehingga aktifitas prolaktin yang juga sedang meningkat dapat mempengaruhi kelenjar mammae dalam menghasilkan ASI.

6) Sistem kardiovaskuler

Selama masa nifas, beberapa perubahan penting terjadi pada sistem kardiovaskular saat tubuh kembali dari kondisi gestasional ke kondisi sebelum hamil. Perubahan kardiovaskular meliputi penurunan volume darah, penurunan curah jantung, perubahan tekanan darah, dan penurunan edema.

7) Perubahan tanda-tanda vital

a) Suhu

Suhu tubuh wanita saat melahirkan tidak melebihi 37,2 derajat Celcius. Setelah lahir, suhu tubuh naik atau turun sekitar 0,5° dibandingkan kondisi normal, namun tidak pernah melebihi 8°.

Setelah dua jam pertama setelah lahir, suhu tubuh biasanya kembali normal. Jika suhu tubuh Anda di atas 38 derajat dapat memungkinkan mengalami infeksi.

b) Nadi

Denyut nadi normal pada orang dewasa 60-80 kali per menit. Pasca melahirkan, denyut nadi dapat menjadi bradikardi maupun lebih cepat. Denyut nadi yang melebihi 100 kali per menit, harus waspada kemungkinan infeksi atau perdarahan postpartum.

c) Tekanan darah

Setelah melahirkan normal, tekanan darah biasanya tidak berubah. Perubahan tekanan darah menjadi lebih rendah pasca melahirkan dapat diakibatkan oleh perdarahan. Sedangkan tekanan darah tinggi pada postpartum merupakan tanda terjadinya pre eklamsia postpartum. Namun hal tersebut sangat jarang terjadi.

d) Pernafasan

Frekuensi pernafasan normal pada orang dewasa adalah 16-24 kali per menit. Pada ibu postpartum umumnya pernapasan lambat atau normal. Hal ini dikarenakan ibu dalam keadaan pemulihan atau dalam kondisi istirahat. Keadaan pernapasan selalu berhubungan dengan keadaan suhu dan denyut nadi.

8) Sistem integument

Penurunan melanin setelah lahir umumnya menyebabkan penurunan hiperpigmentasi kulit. Perubahan pembuluh darah yang muncul di kulit selama kehamilan perlahan akan hilang saat kadar estrogen turun.

c. Perubahan psikologis masa nifas

1) Fase "*Taking In*" (Perilaku Dependen)

merupakan fase dependen yang biasanya terjadi pada awal masa nifas, yakni hari ke 1 hingga hari ke 2 masa nifas. Berdasarkan pengalaman ibu melahirkan, fokus perhatiannya tertuju pada dirinya sendiri, hal ini sering diutarakan kembali. Karena kurang istirahat, ibu mudah tersinggung oleh orang-orang di sekitarnya. Pada tahap kesembuhan ibu nifas memerlukan dukungan keluarga dengan komunikasi yang baik dan perhatian gizi yang cukup.

2) Fase “*Taking Hold*” (Perilaku Dependen-Indepeden)

Selama masa ini ibu nifas khawatir tidak akan mampu merawat bayinya, yang biasanya terjadi antara 3 hingga 10 hari setelah kelahiran. Ibu tidak hanya fokus pada dirinya sendiri, tapi juga lebih pada tanggung jawabnya untuk merawat bayinya. Ibu sangat sensitif secara emosional sehingga mudah marah jika komunikasi tidak berjalan dengan baik. Oleh karena itu, pendidikan kesehatan bagi bidan sangat diperlukan untuk membantu ibu merasa percaya diri dalam merawat bayi dan dirinya sendiri.

3) Fase “*Letting Go*” (Perilaku Independen)

Pada fase ini ibu sudah menerima tanggung jawab terhadap peran barunya ibu sudah dapat menyesuaikan diri dan bertanggung jawab pada dirinya dan bayinya, fase ini berlangsung di hari kesepuluh pasca melahirkan.

d. Kebutuhan dasar ibu nifas

1) Nutrisi dan cairan

Selama menyusui, ibu nifas membutuhkan tambahan protein di atas normal sebesar 20 gram/hari maka itu ibu harus mengkonsumsi makan-makanan mengandung asam lemak omega 3 yang terdapat pada ikan seperti kakap, tongkol, dan lemuru. Asam ini akan menjadi DHA yang akan keluar sebagai ASI. Ibu juga dianjurkan untuk mengkonsumsi makan-makanan yang mengandung kalsium, zat besi, vitamin C, B1, B2, B12, dan D. Selain nutrisi ibu juga membutuhkan pemenuhan cairan seperti air

minum. Kebutuhan minum ibu yaitu 3 liter sehari (1 liter setiap 8 jam).

Beberapa anjuran yang berhubungan dengan pemenuhan gizi ibu yaitu:

- a) Mengonsumsi kalori tiap hari sebanyak 500 kkal.
- b) Makan dengan diet berimbang cukup protein, mineral, dan vitamin.
- c) Minum air putih 3 liter setiap hari.
- d) Mengonsumsi tablet zat besi
- e) Minum kapsul vitamin A agar ibu dapat memberikan vitamin A kepada bayinya .

2) Ambulasi dini

Ambulasi dini adalah kegiatan yang dianjurkan ibu nifas agar proses pemulihan setelah melahirkan berjalan lebih cepat. Manfaat ambulasi dini bagi ibu nifas adalah mempercepat organ tubuh bekerja seperti semula, mempercepat proses involusi uterus, dan membantu ibu merasa sehat dan kuat.

3) Eliminasi: buang air kecil dan besar

Dalam 6 jam pertama post partum, pasien sudah dapat buang air kecil. Semakin lama urine ditahan, maka dapat mengakibatkan infeksi. Maka dari itu bidan harus dapat meyakinkan ibu supaya segera buang air kecil, karena biasanya ibu malas buang air kecil karena takut akan merasa sakit. Segera buang air kecil setelah melahirkan dapat mengurangi kemungkinan terjadinya komplikasi post partum. Dalam 24 jam pertama ibu juga harus sudah dapat buang air besar. Buang air besar tidak akan memperparah luka jalan lahir, maka dari itu buang air besar tidak boleh ditahan. Untuk memperlancar buang air besar, anjurkan ibu untuk mengonsumsi makanan tinggi serat dan minum air putih.

4) Kebersihan diri

Ibu nifas juga harus memenuhi kebutuhan kebersihan diri secara mandiri yaitu dengan menjaga kebersihan seluruh tubuh

ibu untuk mencegah infeksi dan alergi pada kulit bayi, membersihkan daerah kelamin dengan sabun dan air dari daerah depan ke belakang baru setelah itu anus, mengganti pembalut minimal 2 kali dalam sehari, mencuci tangan dengan sabun dan air setiap kali selesai membersihkan daerah kemaluan, dan jika memiliki luka jahit hindari untuk menyentuh luka agar tidak terjadi infeksi.

5) Istirahat

Ibu post partum sangat membutuhkan istirahat yang cukup untuk memulihkan kembali keadaan fisik. Kurang istirahat pada ibu post partum akan mengakibatkan beberapa kerugian. Ibu nifas disarankan istirahat minimal 8 jam sehari siang dan malam.

6) Seksual

Secara fisik, aman untuk melakukan hubungan seksual begitu darah merah berhenti dan ibu dapat memasukan satu atau dua jarinya ke dalam vagina tanpa rasa nyeri. Tetapi banyak budaya dan agama yang melarang sampai masa waktu tertentu misalnya 40 hari atau 6 minggu setelah melahirkan. Namun keputusan itu tergantung pada pasangan yang bersangkutan.

e. Penatalaksanaan ibu nifas

- 1) Perawatan ibu nifas mulai 6 jam sampai 42 hari pasca persalinan, minimal 4 kali kunjungan nifas
 - a) Pertama: 6 jam – 2 hari setelah persalinan
 - b) Kedua 3-7 hari setelah persalinan
 - c) Ketiga 8-28 hari setelah persalinan
 - d) Keempat 29-42 hari setelah persalinan
- 2) Pelayanan kesehatan ibu nifas meliputi
 - a) Menanyakan kondisi ibu nifas secara umum
 - b) Pengukuran tekanan darah, suhu tubuh, pernafasan dan nadi
 - c) Pemeriksaan lochia dan pendarahan
 - d) Pemeriksaan kondisi jalan lahir dan tanda infeksi

- e) Pemeriksaan kontraksi rahim dan tinggi fundus uteri
- f) Pemeriksaan payudara dan anjurkan pemberian ASI Eksklusif
- g) Pemberian kapsul vitamin A (2 kapsul)
- h) Pelayanan kontrasepsi Pasca Persalinan
- i) Konseling tatalaksana pada ibu nifas sakit atau ibu nifas dengan komplikasi
- j) Memberikan nasihat yaitu
 - 1) Makan makanan yang beraneka ragam yang mengandung karbohidrat, protein hewani, protein nabati, sayur, dan buah buahan.
 - 2) Kebutuhan air minum pada ibu menyusui pada 6 bulan pertama adalah 14 gelas sehari dan pada 6 bulan kedua adalah 12 gelas sehari.
 - 3) Menjaga kebersihan diri, termasuk kebersihan daerah kemaluan, ganti pembalut sesering mungkin.
 - 4) Istirahat cukup, saat bayi tidur ibu istirahat
 - 5) Melakukan aktivitas fisik pasca melahirkan dengan intensitas ringan sampai sedang selama 30 menit, frekuensi 3 -5 kali dalam seminggu.
 - 6) Bagi ibu yang melahirkan dengan cara operasi caesar maka harus menjaga kebersihan luka bekas operasi. Latihan fisik dapat dilakukan setelah 3 (tiga) bulan pasca melahirkan.
 - 7) Cara menyusui yang benar dan hanya memberi ASI saja selama 6 bulan.
 - 8) Perawatan bayi yang benar
 - 9) Jangan membiarkan bayi menangis terlalu lama, karena akan membuat bayi stress.
 - 10) Lakukan stimulasi komunikasi dengan bayi sedini mungkin bersama suami dan keluarga.

11) Untuk berkonsultasi kepada tenaga kesehatan untuk pelayanan KB setelah persalinan.

f. Pencegahan infeksi masa nifas

- 1) Ibu dengan infeksi nifas sebaiknya tidak bercampur dengan ibu nifas yang sehat. Diisolasi dalam ruangan khusus.
- 2) Memperhatikan teknik aseptik dalam perawatan luka post partum
- 3) Menggunakan semua alat dan kain yang bersih dan steril yang berhubungan dengan daerah kemaluan
- 4) Melakukan mobilisasi dini

2. Laktasi

a. Pengertian laktasi

Laktasi merupakan teknik menyusui mulai dari ASI dibuat sampai pada keadaan bayi menghisap dan menelan ASI. Laktasi merupakan bagian kelengkapan dari siklus reproduksi mamalia termasuk manusia. Masa laktasi berguna untuk menambah pemberian ASI dan meneruskan pemberian ASI sampai anak berumur 2 tahun dengan baik dan benar serta anak memperoleh kekebalan tubuh secara alami.

b. Anatomi Payudara

Payudara (mammariae, susu) adalah kelenjar yang terletak dibawah kulit, diatas otot dada dan fungsinya memproduksi susu untuk nutrisi bayi. Manusia mempunyai sepasang kelenjar payudara, dengan berat kira-kira 200 gram, yang kiri umumnya lebih besar dari yang kanan. Payudara terdiri dari bagian luar (external) dan bagian dalam (internal).

Bagian luar terdiri dari:

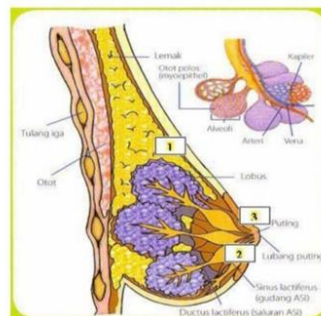
- 1) Sepasang buah dada yang terletak di dada
- 2) Puting susu
- 3) Daerah kecoklatan disekitar puting susu (*areola mammariae*)

Bagian dalam terdiri dari empat jaringan utama:

- 1) Kelenjar susu (mammary alveoli) merupakan pabrik susu.

- 2) Gudang susu (sinus lactiferous) yang berfungsi menampung asi, terletak di bawah daerah kecoklatan di sekitar puting susu.
- 3) Saluran susu (ductus lactiferous) yang mengalirkan susu dari pabrik susu ke gudang susu.
- 4) Jaringan penunjang dan pelindung, seperti jaringan ikat dan sel lemak yang melindungi.

Di dalam korpus mammae terdapat alveolus, yang merupakan unit terkecil penghasil susu. Alveolus tersusun dari beberapa komponen, seperti sel aciner, jaringan lemak, sel plasma, sel otot polos, dan pembuluh darah. Sekelompok alveolus membentuk lobulus, yang kemudian bergabung menjadi 15-20 lobus pada setiap payudara. Susu dari alveolus dialirkan melalui saluran kecil (duktulus), yang kemudian bersatu membentuk saluran besar (duktus laktiferus). Di bawah areola, saluran besar ini melebar menjadi sinus laktiferus. Pada dinding alveolus dan saluran-saluran tersebut terdapat otot polos, yang berfungsi memompa susu keluar saat berkontraksi.



Gambar 2 Anatomi Payudara

(sumber: Maritalia, 2014)

3. ASI (Air Susu Ibu)

a. Pengertian ASI

ASI merupakan makanan yang paling cocok untuk bayi dan mempunyai nilai tertinggi dibandingkan susu formula. ASI sangat bermanfaat dalam banyak hal, baik dari segi gizi, kesehatan ekonomi, dan sosial psikologis.

b. Kandungan ASI

1) Air

Merupakan kandungan ASI terbesar yaitu 88% dari ASI air. Air berguna sebagai pelarut zat-zat dalam ASI dan dalam mekanisme regulasi suhu tubuh dimana pada bayi 25% kehilangan suhu tubuh akibat keluarnya air melalui ginjal dan keringat. Kandungan air dalam ASI merupakan sumber air yang aman, kandungan air yang tinggi akan bermanfaat meredakan haus pada bayi.

2) Karbohidrat

Karbohidrat dalam ASI berguna sebagai sumber energi. ASI mengandung energi yang berasal dari 90% karbohidrat dan 10% protein (Fikawati et al, 2015). Laktosa merupakan karbohidrat utama dalam ASI. Jumlah laktosa dalam ASI yaitu 7gr/100ml Laktosa juga diolah menjadi glukosa dan galaktosa untuk perkembangan saraf bayi.

3) Protein

Berfungsi sebagai pembentuk struktur otak. Kandungan protein dalam ASI yaitu 0,8-1,0 gr/ml. Beberapa jenis asam amino (komponen dasar protein) yaitu taurin, triptofan dan fenilalanin adalah senyawa yang sangat penting dalam pertumbuhan otak bayi yaitu membantu proses ingatan pada bayi.

4) Lemak

Merupakan kandungan gizi terbesar kedua setelah karbohidrat (laktosa) yaitu sebagai sumber energi utama bayi dan mengatur suhu tubuh bayi. Kandungan lemak dalam ASI 3,7-4,8 gr/100 ml.

5) Mineral

ASI mengandung mineral lengkap, kadar mineral relatif lebih rendah dari susu sapi dalam mencerna zat gizi. Mineral yang terdapat dalam ASI yaitu kalsium, kalium, natrium, asam klorida

dan fosfat sedangkan kandungan zat besi, tembaga, dan mangan lebih rendah.

6) Vitamin

Vitamin yang terkandung dalam ASI merupakan vitamin yang berasal dari ibu. Salah satu yaitu vitamin B yang tergantung pada asupan ibu jumlahnya lebih rendah dari susu sapi. Kandungan vitamin A yaitu 75 mg/100 ml ASI lebih tinggi dari susu sapi (41mg/100ml).

c. Pembentukan ASI

Produksi ASI (Air Susu Ibu) dimulai sejak awal kehamilan, dipengaruhi oleh berbagai faktor hormonal. Proses ini diawali dengan pembentukan laktogen serta hormon-hormon lain yang berperan dalam produksi ASI. Berikut adalah tahapan pembentukan proses produksi ASI (IDAI.or.id, 2018):

1) Laktogenesis I

Tahap ini terjadi di akhir kehamilan payudara sudah menghasilkan kolustrum di akhir kehamilan, namun ASI belum dapat keluar karena hormon progesteron masih tinggi.

2) Laktogenesis II

Tahap ini terjadi saat plasenta sudah lahir di mana kadar progesteron, estrogen, dan HPL turun, proklatin tetap tinggi sehingga payudara mulai memproduksi ASI.

3) Laktogenesis III

Tahap ini terjadi beberapa hari setelah persalinan, produksi ASI sudah mulai stabil dan banyaknya ASI sangat dipengaruhi oleh frekuensi menyusui.

d. Fisiologi pengeluaran ASI

1) Pembentukan ASI (Refleks Proklatin)

ASI sudah mulai dibentuk sejak kehamilan, perubahan payudara yang terjadi yaitu besarnya payudara terjadi selama kehamilan yang disebabkan oleh adanya perkembangan sel-sel duktus laktiferus dan sel-sel kelenjar pembentukan ASI dan peredaran darah pada payudara menjadi lancar. Pada akhir kehamilan ujung puting susu mengeluarkan cairan yang disebut kolustrum, cairan ini keluar karena pengaruh dari hormon laktogen dari plasenta dan hormon prolaktin. Setelah persalinan kadar estrogen dan progesteron menjadi menurun karena lepasnya plasenta.

2) Pengeluaran ASI (Refleks Letdown/Pelepasan ASI)

Ini adalah proses pelepasan ASI di bawah kendali neuroendokrin, di mana bayi yang menyusu pada payudara ibu merangsang produksi oksitosin sehingga menyebabkan kontraksi sel-sel mioepitel. Kontraksi sel-sel ini membuat ASI yang diproduksi dari alveoli masuk ke sistem duktus dan melalui saluran susu masuk ke mulut bayi, sehingga tersedia untuk bayi. Faktor penyebab peningkatan refleks menghisap/keluarnya ASI adalah pada saat ibu melihat bayi, mendengar bayi, mencium bayi, dan berpikir untuk menyusui bayi.

e. Macam-macam ASI

ASI dibedakan dalam tiga stadium yaitu : kolostrum, ASI transisi dan ASI matur. Masing-masing komposisi ASI hari 1-4 (kolostrum) berbeda dengan komposisi ASI hari 5-10 (ASI transisi) dan ASI matur yang disekresi setelah hari kesepuluh dan seterusnya (Maryunani, 2012).

1) Kolostrum

Kolustrum merupakan cairan ASI yang pertama dihasilkan oleh kelenjar payudara pada hari ke 1 sampai hari ke 4. Kolustrum adalah cairan yang keluar dari ASI berwarna kekuningan, kental, dan lengket. Pada cairan kekuningan ini terdapat banyak sekali kandungan protein, antibodi, dan immunoglobulin.

2) ASI peralihan/transisi

ASI peralihan adalah ASI yang keluar setelah kolostrum sampai sebelum ASI matang yakni sejak hari ke 5 sampai hari ke-10 setelah persalinan dimana kadar karbohidrat dan lemak meningkat sedangkan kadar protein menurun volume ASI akan makin bertambah pada stadium ini.

3) ASI matur

ASI matur disekresi pada hari kesepuluh dan seterusnya, tampak berwarna putih kekuning-kuningan (Maryunani, 2012). Kandungan susu matur dapat bervariasi diantara waktu menyusui. Pada awal menyusui, susu ini kaya akan protein, laktosa dan air yang disebut foremilk. Ketika penyusuan berlanjut, kadar lemak secara bertahap bertambah sementara volume susu berkurang yang disebut "hindmilk".

f. Manfaat ASI

1) Manfaat ASI bagi bayi

- a) ASI sebagai nutrisi.
- b) ASI meningkatkan daya tahan tubuh.
- c) Menurunkan risiko mortalitas dan risiko penyakit kronis.
- d) Meningkatkan ikatan kasih sayang antara ibu dan bayi.
- e) Sebagai makanan yang akan memenuhi kebutuhan pertumbuhan bayi hingga 6 bulan.
- f) ASI sebagai nutrisi dalam pertumbuhan otak.
- g) ASI sebagai penunjang perkembangan motorik bagi bayi.

2) Manfaat ASI bagi ibu

- 1) Pemberian ASI memberikan 98% metode kontrasepsi yang efisien selama 6 bulan setelah melahirkan.
- 2) Menurunkan risiko DM tipe 2.
- 3) Membantu menurunkan berat badan ibu setelah melahirkan.
- 4) Menurunkan risiko kanker payudara dan ovarium.

- 5) Mengurangi terjadinya pendarahan ketikan langsung menyusui bayinya setelah melahirkan.
 - 6) Meningkatkan hubungan batin antara ibu dengan bayinya.
- 3) Manfaat ASI bagi keluarga
- 1) Tidak perlu mengeluarkan uang untuk membeli susu formula.
 - 2) Bayi sehat berarti keluarga mengeluarkan biaya sedikit dalam perawatan kesehatan.
 - 3) Penjarangan kelahiran karena efek kontrasepsi dari ASI eksklusif.
 - 4) Menghemat waktu keluarga bila bayi lebih sehat.

g. Kelancaran ASI

Kelancaran ASI meliputi produksi dan pengeluaran ASI, dimana produksi ASI dikendalikan oleh prolaktin dan pengeluaran ASI oleh oksitosin. Jadi. Kelancaran ASI menunjukkan jumlah ASI yang dapat diproduksi dan dikeluarkan oleh payudara ibu.

tanda- tanda ASI yang tidak lancar, seperti : sebelum disusukan payudara tidak terasa tegang, ASI tidak merembes keluar melalui puting susu, frekuensi BAK <6 kali/hari dan tidak terjadi kenaikan berat badan bayi. Adapun kriteria untuk mengetahui lancarnya produksi ASI pada ibu post partum, antara lain : sebelum disusukan payudara terasa tegang, ASI merembes keluar melalui puting susu, frekuensi BAK >6 kali/hari dan kenaikan berat badan bayi (Muslim & Halimatusyaadiah, 2019). Kenyataan dilapangan menunjukkan produksi ASI yang sedikit setelah melahirkan >72 jam menjadi kendala dalam memberikan ASI secara dini. Ibu yang tidak dapat menyusui secara dini disebabkan oleh kecemasan dan ketakutan ibu akan kurangnya produksi ASI serta kurangnya pengetahuan ibu tentang proses menyusui. Faktor lain yang mempengaruhi diantaranya pola makan, pola istirahat dan perawatan payudara. Dilain pihak, ada juga ibu yang ingin menyusui bayinya tetapi mengalami kendala, biasanya ASI tidak mau keluar atau produksinya kurang atau sedikit. Kecemasan dan ketakutan ibu tersebut menyebabkan penurunan

hormon oksitosin sehingga ASI tidak dapat keluar segera setelah melahirkan dan akhirnya ibu memutuskan untuk memberikan susu formula pada bayinya. Hormon oksitosin berdampak pada pengeluaran hormon prolaktin sebagai stimulasi produksi ASI pada ibu selama menyusui. (Imlih & Kesehatan, 2024)

untuk mengetahui bayi memperoleh ASI cukup dari ibunya dapat dilihat dari Bayi banyak ngompol, sampai 6 kali atau lebih dalam sehari dan warnanya jernih sampai kuning muda, bayi sering buang air besar berwarna kekuningan “berbiji”, setiap menyusui, bayi menyusu dengan rakus, lalu melemah dan tertidur, payudara ibu terasa lunak setiap kali selesai menyusu dan bayi bertambah berat badan (Rostina, 2022:74)

h. Upaya memperbanyak ASI dan melancarkan ASI

1. Upaya memperbanyak ASI

- a) Tingkatkan frekuensi menyusui/memompa/memeras ASI.
- b) Kosongkan payudara setelah bayi selesai menyusui.
- c) Ibu dalam keadaan rileks

Salah satu cara ibu menyusui dalam keadaan nyaman adalah dengan melakukan terapi hypnobreastfeeding dan dilakukan sebelum menyusui. Hypnobreastfeeding dapat menanamkan niat ke pikiran bawah sadar kita, untuk menghasilkan ASI yang cukup untuk kepentingan bayi.

- d) Hindari pemberian susu formula
- e) Datang ke klinik laktasi
- f) Hindari penggunaan DOT atau empeng
- g) Ibu menyusui makan-makanan yang bergizi
- h) Lakukan perawatan payudara: Massage/pemijatan payudara dan kompres air hangat dan air dingin bergantian. (Asih, Yusari dan Risneni, 2016).

2. Upaya melancarkan ASI

- a) Membersihkan puting susu dengan air atau minyak, sehingga epitel yang lepas tidak menumpuk
- b) Saat mandi puting payudara ditarik, sehingga menonjol untuk memudahkan bayi menyusui

i. Alat ukur menilai kelancaran ASI

1) Cara melakukan penilaian kelancaran ASI menurut Bunga Tiara Carolin, Cholisah Suralaga, Ferdita Lestari (2021) meliputi:

- a) Bayi menyusui tiap 2-3 jam atau dalam 24 jam.

Bila bayi sering menyusui setiap 2-3 jam atau 8-12 kali dalam sehari bayi akan cukup mendapatkan ASI dan dapat meningkatkan berat badan dengan rata-rata 500 gram/bulan. Frekuensi menyusui bayi untuk usia 0-6 bulan 8-12 kali/24 jam (Maharlika & Yuliana, 2023). Ahli kesehatan menyarankan pada ibu untuk memberi ASI pada bayi nya minimal 3 jam sekali dengan frekuensi 8-12 kali per hari untuk beberapa hari pertama. ASI dapat menyebabkan kadar bilirubin pada bayi rendah dan defekasinya sering. apabila bayi kekurangan ASI maka dapat mengalami dehidrasi dan penumpukan bilirubin dan akhirnya terjadi ikterus (Nur Azaria & Ferina, 2022).

- b) Kotoran bayi berwarna kuning dengan frekuensi sering dan lebih mudah pada hari ke 5 setelah lahir.

Frekuensi yang sering pada konsistensi lembek cair disebabkan, sebagian besar bayi yang memiliki konsistensi lembek cair adalah bayi yang mendapatkan ASI eksklusif. Telah disebutkan peran kolostrum dalam ASI yang bersifat laksatif sangat penting terhadap frekuensi defekasi pada hari-hari pertama kehidupan. Bayi memiliki refleks gastrolika

yaitu pergerakan usus besar yang sudah lebih matang pada hari ke 5

Frekuensi BAB sangat bervariasi, bayi yang memiliki reflek gastrokolik yang kuat dapat BAB tiap kali menyusui paling sedikit, bayi BAB tiga kali setelah usia 3-4 hari (Rochsitasari et al., 2016).

- c) Bayi buang air kecil (BAK) paling tidak 6-8 kali sehari.
menjelaskan bahwa salah satu penilaian produksi ASI adalah dengan menilai frekuensi BAK bayi dan volume urine. Bayi/yang normal akan BAK sebanyak 6-8 kali sehari, warna urine kuning jernih Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Budiarti (2009) dan Mardianingsih (2010) yang menyebutkan bahwa produksi ASI dapat dinilai dari frekuensi BAK bayi yaitu sebanyak 6-8 kali (Machmudah & Nikmatul, 2014).
- d) Ibu dapat mendengarkan pada saat bayi menelan ASI.
Saat bayi menghisap, terdengar bunyi menelan (gulping sound) bukan bunyi decak smacking sound (Zuhrah, 2021:19).
- e) Ibu merasa payudara terasa lebih lembek yang menandakan ASI telah habis.
- f) Warna kulit bayi kemerahan dan kulit bayi terasa kenyal.
- g) Pertumbuhan berat badan bayi sesuai dengan pertumbuhan.
Berat badan lahir normal adalah berat badan bayi lahir di antara >2500 gram sampai dengan <4000 gram.
- h) Perkembangan motorik (gerakan) bayi aktif dan motoriknya sesuai dengan usianya.
 - 1. Refleks moro: refleks bayi saat tekejut maka kedua tangan dan kaki akan merentang dan menutup bersama dengan jarinya mengenggam.
 - 2. Tonic neck: refleks pada leher bayi saat bayi dapat memiringkan kepalanya,

3. Grasping refleksi: refleksi mengengam
 4. Rooting refleksi: saat menempelkan sesuatu atau disentuh di pinggir mulutnya, bayi akan mencari
 5. Sucking refleksi: yaitu menghisap
 6. Swallowing refleksi: refleksi saat bayi menelan
 7. Babinski refleksi: refleksi saat kaki bayi disentuh merasa geli (Eka & Wahyu, s.d.)
- i) Bayi terlihat puas, sewaktu saat lapar akan bangun dan tidur dengan cukup.
Salah satu faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang bayi adalah tidur dan istirahat, Bayi yang baru lahir biasanya tidur 14-18 jam sehari (Nugraheni et al., 2018)
 - j) Bayi menyusu dengan kuat kemudian melemah dan tertidur pulas.

4. Hypnobreastfeeding

a. Pengertian *hypnobreastfeeding*

Hypnobreastfeeding terdiri dari dua kata yaitu *hypnosis* yang artinya: keadaan bawah sadar yang terjadi secara alami yang memungkinkan seseorang menginternalisasikan pikiran dan sugesti tertentu untuk mencapai perubahan psikologis, fisik, dan spiritual yang diinginkan. Pikiran bawah sadar (subconscious mind) terlibat dalam 82% fungsi diri. *Breastfeeding* berarti menyusui dengan kata lain, proses menyusui menjadi menyenangkan karena alam bawah sadar ibu menyadari bahwa menyusui adalah proses yang alami dan menyenangkan. Dasar dari hipnosis adalah relaksasi yang dicapai ketika pikiran dan tubuh berada dalam keadaan tenang. Menciptakan suasana santai dapat dibantu dengan menggunakan ruangan atau suasana yang tenang, menggunakan musik yang menenangkan, aromaterapi, serta mengajarkan relaksasi otot, pernapasan, dan mental (Armini, 2016). Intervensi dalam melakukan *hypnobreastfeeding* yaitu 1x sehari saat ibu dalam kondisi yang rileks (Adelia et al., 2024). Dengan durasi 15 menit selama 7 hari dan dibuktikan dengan diberi

pertanyaan 10 indikator tentang kelancaran ASI sebelum dilakukan hypnobreastfeeding mendapatkan skor $\geq 50\%$ yang artinya tidak cukup dan setelah diberikan hypnobreastfeeding selama 15 menit ibu di beri pertanyaan kembali tentang kelancaran ASI mendapatkan skor 80%-100% yang artinya cukup (Carolin et al., 2021). Hypnobreastfeeding dapat dilakukan semua ibu postpartum pada 48 jam pertama baik primi maupun multi dan bersalin dengan spontan maupun section secarea (Sari et al., 2019)

b. Manfaat *Hypnobreastfeeding*

Keuntungan dan manfaat yang dapat diperoleh dalam *hypnobreastfeeding* adalah sebagai sarana relaksasi, biayanya relatif rendah karena tanpa penggunaan obat-obatan, metode yang digunakan relatif sederhana sehingga mudah dipahami dan dipraktikan oleh orang banyak, termasuk subjek, dapat dilakukan sendiri oleh subjek (ibu menyusui) dan cukup dibantu oleh satu terapis (bidan), dapat menyehatkan unsur tindakan, perilaku, hasrat, semangat, motivasi, inisiatif, kebiasaan buruk, dan lain-lain, serta mempersiapkan ibu agar berhasil pada masa menyusui dan mempersiapkan bayi menjadi generasi yang sehat, cerdas dan kreatif (Armini, 2016).

c. Teknik *Hypnobreastfeeding*

Menurut Aprilla (2014) teknik relaksasi pada *hypnobreastfeeding* terdiri atas tiga tahap yaitu relaksasi otot, relaksasi nafas dan relaksasi pikiran.

1) Relaksasi otot

Ibu melakukan relaksasi mulai dari puncak kepala sampai telapak kaki, termasuk wajah, bahu kiri dan kanan, kedua lengan, daerah dada, perut, pinggul, sampai kedua kaki. Ibu dapat melakukan cara ini dengan membayangkan otot-otot menjadi relaksasi.

2) Relaksasi nafas

Untuk mencapai kondisi relaks, tarik nafas panjang melalui hidung dan hembuskan keluar pelan-pelan melalui hidung atau

mulut (fokuskan pernafasan di perut). Lakukan sampai ketegangan mengendur dan hilang.

3) Relaksasi pikiran

Karena pikiran orang sering kali berkelana jauh dari lokasi tubuh fisiknya. Untuk itu, belajarliah memusatkan pikiran agar berada di tempat yang sama dengan tubuh fisik kita. Untuk mendukung relaksasi, perlu diciptakan suasana tenang, misalnya dengan memutar musik atau menggunakan aroma terapi untuk memberikan atmosfer relaks.

d. Langkah – langkah *Hypnobreastfeeding*

1) Persiapan preparasi/ pre induction

- a) Pilih waktu yang tepat untuk melakukan relaksasi. jika ibu mempunyai bayi, lakukan relaksasi ketika bayi sedang tidur (ketika anak anak masih/sudah tertidur)
- b) Persiapkan tempat untuk relaksasi (ruangan yang tenang)
- c) Pastikan kandung kemih kosong
- d) Gunakan pakaian yang longgar dan nyaman
- e) Dapat menggunakan aromaterapi (hal ini tidak wajib)
- f) sambil mengiringi relaksasi, ibu dapat mendengarkan musik dengan ritme yang teratur dan lembut seperti musik relksasi, musik instrumental, mozart atau bagi yang beragama islam dapat sambil mendengarkan ayat suci Al-Quran yang membuat hati semakin tenang, sejuk dan damai.
- g) Setelah ibu mempersiapkan semuanya dengan baik, mulailah ibu berlatih relaksasi

2) Relaksasi dan Induksi

Relaksasi bertujuan untuk menghantarkan ibu masuk dalam kondisi hipnotik.

a) Relaksasi Otot

- a) Persiapkan posisi paling nyaman, berbaring atau duduk
- b) Tegangkan otot terlebih dahulu mulai dari kaki, betis, lutut, paha pinggul, perut, dada, kedua telapak tangan

dikepalkan, dahi dikejutkan, wajah ditegangkan, rasakan ketegangan selama beberapa saat. Ini bertujuan agar kita mengetahui perbedaan otot dalam keadaan tegang dan rileks.

- c) lepaskan sambil mengendurkan seluruh otot mulai dari wajah sampai telapak kaki, lalu hembuskan nafas melalui mulut.
- d) setelah merasakan ketegangan otot, lakukan relaksasi mulai dari wajah hingga telapak kaki dengan cara:
 - 1) tutup kedua kelopak mata secara perlahan. Tidak dipaksa, biarkan kedua kelopak mata menutup dengan sendirinya
 - 2) pusatkan perhatian klien pada otot-otot di dalam dan di sekitar mata
 - 3) intruksikan klien untuk merasakan rileksnya otot di daerah wajah, wajah yang rileks selalu dalam keadaan berseri-seri
 - 4) rasakan rileksnya otot di daerah leher, bahu kiri dan kanan, lengan atas, lengan bawah, kedua telapak tangan serta seluruh jari jemari tangan terasa semakin lama semakin rileks"
 - 5) "Rasakan rileksnya otot di daerah dada depan sampai belakang semakin lama semakin rileks"
 - 6) "selanjutkan rasakan rileksnya otot di daerah perut bagian belakang sampai ke depan relaks, terasa semakin rileks"
 - 7) "rasakan rileksnya otot di daerah panggul belakang sampai depan, seluruh otot menjadi semakin mengendur semakin rileks"
 - 8) "rasakan rileksnya otot di daerah paha kiri dan kanan, kedua telapak kaki, serta seluruh jari jemari kaki terasa semakin rileks.

- 9) "rasakan betapa nikmatnya seluruh otot mulai dari puncak kepala sampai telapak kaki terasa semakin rilaks, seluruh sel, pembuluh darah, saraf dan organ bekerja dengan seimbang dan semakin sehat"

b) Relaksasi pernafasan

Relaksasi dilakukan dengan cara menarik napas panjang melalui hidung bisa dengan hitungan 10x. selanjutnya dihembuskan secara perlahan melalui mulut atau hidung sambil diniatkan dalam hati "setiap hembusan napas, membuat saya semakin tenang dan rileks, serta disetiap saya menghembuskan napas maka saya melepaskan semua stress dan ketegangan". Fokuskan pada pernapasan perut dan lakukan beberapa kali hingga ketegangan hilang.

c) Relaksasi pikiran

Seringkali pikiran berkelana sendiri tanpa kendali. Untuk itu, perlu dilatih memusatkan pikiran agar berada di tempat yang sama dengan raga dan mencapai ketenangan. Caranya dilakukan dengan berdiam diri atau meditasi dengan mengosongkan pikiran dan memejamkan mata dengan napas yang lambat, mendalam dan teratur selama beberapa saat. Apabila pikiran lain datang, sementara diabaikan saja dan tetap memusatkan perhatian pada musik, suara panduan relaksasi atau pada napas sendiri. Sarana lain yang dapat digunakan adalah teknik fiksasi mata, caranya pada saat berbaring atau duduk, pusatkan perhatian pada satu titik atau benda secara terus menerus hingga kelopak mata terasa semakin santai, mulai berkedip, kemudian pejamkan mata secara perlahan dan nikmati santainya jiwa dan raga.

3) Isolasi

Tujuan dilakukannya isolasi adalah untuk melindungi diri dari pengaruh luar yang dapat mengganggu proses hipnosis. Isolasi dilakukan dengan cara meniatkan secara berulang-ulang dalam

hati \$uara apapun yang didengar, akan tetap membuat diriku semakin tenang dan rileks,"Semakin saya mendengar suara-suara di sekitar saya, selain suara musik dan panduan..., saya semakin rileks 100x lipat lebih rileks dari sebelumnya"

4) Konsolidasi

Konsolidasi adalah mempersiapkan klien untuk memasuki tahap implantasi dengan cara memperhatikan tanda-tanda rileks. Apabila masih ada anggota tubuh yang belum rileks maka atur posisikan serileks mungkin. Ketika sudah merasa rileks, lakukan visualisasi dengan cara *Bayangkan satu tempat favorit.... bayangkan di tempat tersebut, anda sedang menikmati tempat tersebut dengan suami serta buah hati tercinta..... bayangkan dan rasakan anda benar-benar berada di tempat yang spesial tersebut..... sebuah tempat yang memberikan kedamaian, ketenangan, serta kenyamanan untuk anda.... rasakan selama beberapa saat"*

5) Implantasi

Ketika ibu sudah dalam keadaan rileks maka mulai masukan kata kata sugesti, berikut adalah kata kata sugesti yang dapat dilakukan pada ibu dalam hypnobreastfeeding

- *Aku adalah ibu yang sempurna...,sehat...bahagia...,mandiri ..dan kuat*
- *aku sangat mempercayai tubuhku.....dan aku yakin mampu menjadi ibu terbaik untuk buah hati tercintaku.*
- *semakin hari aku semakin rileks....tenang....dan percaya diri....bahwa aku mampu memberikan nutrisi yang terbaik untuk buah hati tercintaku*
- *seperti pikiranku rileks ..., tubuhku pun rileks*
- *aku meyakini bahwa ASI adalah makanan terbaik untuk buah hati tercintaku*
- *saya meyakini bahwa semakin sering bayi saya menyusui pada kedua payudara....produksi ASI saya semakin lancar*

- *semakin hari saya merasakan ikatan batin yang sangat kuat ketika saya menyusui bayi saya*
- *semakin sering saya menyusui bayi saya..... saya semakin cinta..., semakin sayang kepada buah hati saya....dan saya yakin payudara saya mampu memproduksi serta mengalirkan ASI dengan lancar karena hormon cinta yang saya rasakan*

6) Terminal atau *awakening*

Sebelum diakhiri, yakinkan klien bahwa sesi relaksasi telah selesai dan yakinkan semakin hari semua sugesti yang dimasukkan dalam pikiran menjadi realita dalam kehidupan.

Setelah itu akhiri sesi relaksasi dengan menghitung satu sampai tiga dengan kalimat:

- 1) satu,.. saatnya kembali berada di ruangan anda lagi
- 2) dua,...sadari setiap nafas anda
- 3) tiga,...persiapkan untuk membuka kedua kelopak mata anda... bangun pada kondisi yang lebih segar, bugar,nyaman dan rileks.

e. Keuntungan dan manfaat *hypnobreastfeeding*

Keuntungan dan manfaat yang dapat diperoleh dari penggunaan hipnosis dalam *hypnobreastfeeding* adalah sebagai sarana relaksasi, biayanya relatif rendah karena tanpa penggunaan obat-obatan, metode yang digunakan relatif sederhana sehingga mudah dipahami dan dipraktekkan oleh orang banyak, termasuk subjek, dapat dilakukan sendiri oleh subjek (ibu menyusui) dan cukup dibantu oleh satu terapis (bidan), dapat mempersiapkan ibu agar berhasil pada masa menyusui dan mempersiapkan bayi menjadi generasi yang sehat, cerdas dan kreatif (Armini, 2016).

B. Kewenangan Bidan Terhadap kasus tersebut

Kewenangan bidan sebagai tenaga kesehatan terhadap kasus tersebut terdapat dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 17 tahun 2023 sepanjang tidak bertentangan dengan ketentuan dalam Undang-Undang Republik Indonesia no. 17 tahun 2023. Tugas dan wewenang yang di miliki bidan meliputi:

Pasal 46

1. Dalam menyelenggarakan praktik kebidanan, bidan bertugas memberikan pelayanan yang meliputi:
 - a. Pelayanan kesehatan ibu
 - b. Pelayanan kesehatan anak
 - c. Pelayanan kesehatan reproduksi perempuan dan keluarga berencana
 - d. Pelaksanaan tugas berdasarkan pelimpahan wewenang
 - e. Pelaksanaan tugas dalam keadaan keterbatasan tertentu
2. Tugas bidan sebagaimana dimaksud ayat (1) dapat di laksanakan secara bersama atau mandiri
3. Pelaksanaan tugas sebagaimana di maksud ayat (1) di laksanakan secara bertanggungjawab dan akuntabel

Pasal 49

Dalam menjalankan tugas memberikan pelayanan kesehatan ibu sebagaimana di maksud dalam pasal 45 ayat I huruf a, Bidan berwenang:

- a. Memberikan Asuhan Kebidanan pada masa sebelum hamil
- b. Memberikan asuhan kebidanan pada masa kehamilan normal
- c. Memberikan asuhan kebidanan pada masa persalinan dan menolong persalinan
- d. Memberikan asuhan kebidanan pada masa nifas
- e. Melakukan deteksi dini kasus resiko dan komplikasi pada masa kehamilan, masa persalinan, pascapersalinan, masa nifas serta asuhan pasca keguguran dan di lanjutkan dengan rujukan.

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2021 tentang penyelenggaraan pelayanan masa sesudah melahirkan:

Pasal 21

- (1) Pelayanan kesehatan masa sesudah melahirkan meliputi
 - a. Pelayanan kesehatan ibu;
 - b. Pelayanan kesehatan bagi bayi baru lahir; dan
 - c. Pelayanan kesehatan bagi bayi dan anak,
- (2) Pelayanan kesehatan bagi ibu sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a dilakukan paling sedikit 4 (empat) kali yang meliputi
 - a. 1 (satu) kali pada periode 6 (enam) jam sampai dengan 2 (dua) hari pascapersalinan;
 - b. 1 (satu) kali pada periode 3 (tiga) hari sampai dengan 7 (tujuh) hari pascapersalinan;
 - c. 1 (satu) kali pada periode 8 (delapan) hari sampai dengan 28 (dua pascapersalinan; dan puluh delapan) hari pascapersalinan; dan
 - d. 1 (satu) kali pada periode 29 (dua puluh sembilan) hari sampai dengan 42 (empat puluh dua) hari pasca persalinan.

Kewenangan bidan sesuai dengan kasus diatas yaitu terdapat pada Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. HK.01.07/MENKES/320/2020 tentang Standar Profesi Bidan dalam daftar keterampilan yang berlaku sampai dengan tahun 2026, dikatakan bahwa Ahli Madya Kebidanan mampu memahami, menjelaskan, dan melaksanakan secara mandiri beberapa keterampilan dalam lingkup Asuhan Kebidanan Masa Nifas berikut:

1. KIE Tanda bahaya nifas
2. Melakukan edukasi tentang menyusui
3. Tatalaksana pada ibu menyusui
4. Pemeriksaan involusi
5. Perawatan luka jalan lahir
6. Pijat oksitosin
7. Perawatan payudara (kompres dan massase payudara)
8. Perah ASI/pumping
9. Tata laksana pengelolaan ASI

10. Senam nifas

11. Pemeriksaan pada kunjungan nifas sesuai standar dan kebutuhan ibu nifas

12. Serta kunjungan nifas

C. Hasil Penelitian Terkait

1. Menurut penelitian Bunga Tiara Carolin, Cholisah Suralaga, Ferdita Lestari (2021) hasil penelitian pengaruh *hypnobreastfeeding* terhadap kecukupan ASI menunjukkan distribusi frekuensi kecukupan ASI sebelum diberi terapi *hypnobreastfeeding* yaitu nilai mean 62,67 (ASI kurang) dengan standar deviasi 8,837. Sedangkan setelah di beri terapi *hypnobreastfeeding* yaitu nilai mean 84,67 (ASI cukup) dengan standar deviasi 9,155. Berdasarkan uji paired t test didapatkan p value 0,00 yang berarti *hypnobreastfeeding* berpengaruh terhadap kecukupan ASI.
2. Berdasarkan penelitian Yusari Asih (2020) melakukan penelitian *hypnobreastfeeding* terhadap motivasi pemberian ASI dengan quasi eksperimen dengan desain *pre post test with control grup design*. Teknik pengambailan sampel *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 48 ibu hamil aterm hingga menyusui. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa ada perbedaan motivasi pemberian ASI antara sebelum dan sesudah *hypnobreastfeeding* dengan hasil analisis diperoleh *p-value=0,004* artinya ada perbedaan yang signifikan antara motivasi pemberian ASI sebelum dan sesudah *hypnobreastfeeding*.
3. Berdasarkan penelitian Andini, Carles, Sabtria, Dyah Wulan Ramadhani (2024) di Puskesmas Rejosari Pekanbaru menemukan bahwa terapi Hypnobreastfeeding terhadap peningkatan produksi ASI ibu Postpartum sebelum dan sesudah diberikan terapi Hypnobrestfeeding terhadap peningkatan produksi ASI pada ibu Postpartum. Pada variabel sebel um diberikan terapi Hypnobreastfeeding didapatkan rata rata nilai 35.00, sedangkan setelah diberikan terapi Hypnobreastfeeding didapatkan rata-rata nilai 60.00. Hasil uji Nonparametric Wilcoxon nil ai p-value 0.000 karena nilai 0.000 lebih kecil dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh terapi Hypnobreastfeeding terhadap peningkatan produksi ASI ibu Postpartum di Wilayah Kerja Puskesmas Rejosari Kota Pekanbaru

D. Kerangka Teori

